

**METODE PENASEHATAN PERKAWINAN DI BP4  
KECAMATAN GONDOKUSUMAN  
KOTA YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU DAKWAH**

**OLEH:  
MA'ALIA ULFA  
NIM: 01220486**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**JURUSAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2005**

**Drs. M. ROSYID RIDLO, M.Si**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

**Hal : Skripsi Saudari Ma'alia Ulfa**  
**Lampiran : eksemplar**

**Kepada**  
**Yth. Dekan**  
**Fakultas Dakwah**  
**UIN Sunan Kalijaga**  
**Yogyakarta**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya selaku pembimbing skripsi saudara,

Nama : Ma'alia Ulfa  
NIM : 01220486  
Fak/Jur : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam  
Judul Skripsi : **Metode Penasehatan Perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.**

Setelah membaca, meneliti dan memeriksa, serta memberikan perbaikan seperlunya, dengan ini saya mengajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta agar skripsi saudara tersebut diatas segera dapat diajukan kesidang munaqosyah.

Demikain pengajuan ini disampaikan, semoga menjadi perhatian dan maklum. Atas kebijaksanaan yang diberikan, saya ucapkan terima kasih  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 3 Desember 2005  
Pembimbing Skripsi

  
**Drs. M. Rosyid Ridlo, M.Si**  
NIP. 150 260 459



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55221

# PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DD/PP.00.9/2153/05

Skripsi dengan judul : **METODE PENASEHATAN PERKAWINAN DI BP4  
KECAMATAN GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**MA'ALIA ULFA**

NIM. 01220486

Telah di Munaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Desember 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

## **SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. A. Machfudz Fauzi, M.Pd  
NIP. : 150 189 560

Sekretaris Sidang

Nailul Falah, S.Ag., M.Si  
NIP. : 150 288 307

Pembimbing/Penguji I

Drs. Moh. Rosyid Ridlo, M.Si  
NIP. : 150 260 459

Penguji II

Drs. Abror Sodik, M.Si.  
NIP. : 150 240 124

Penguji III

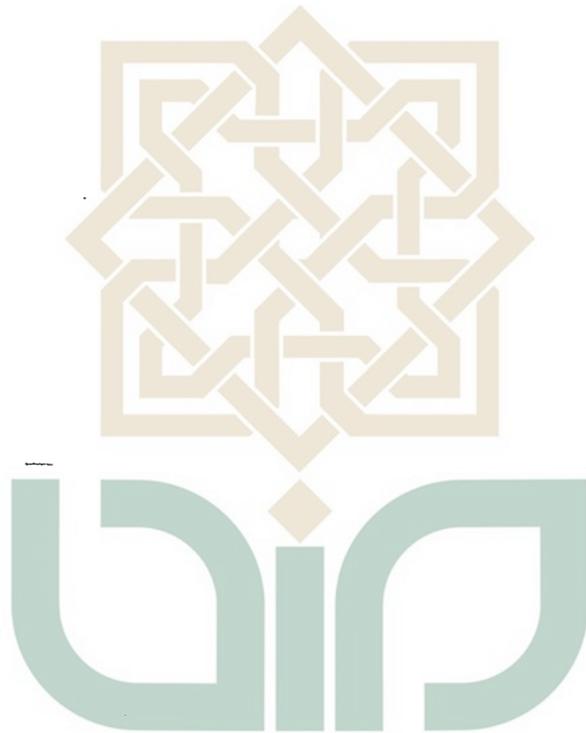
Drs. Abdunah, M.Si  
NIP. : 150 254 035

Yogyakarta, 09 Januari 2006



H. M. Kholiki, M.Si  
NIP. : 150 222 294

## HALAMAN PERSEMBAHAN



- STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA
- Skripsi ini kupersembahkan untuk:*
- *Bapak dan ibu yang senantiasa mendukung dan memperhatikanku lewat do'a-do'anya*
  - *Kakakku Adib Maghfoor yang banyak memberikan nasehat, dorongan dan semangat.*
  - *Adikku Lina Kurniawati, kakak iparku Lila Aliyana dan keponakanku Kandayaz Naufal Maghfoor yang selalu menghiasi hari-hariku dengan keceriaan*

## MOTTO

وَالْعَصْرِ {١} إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ {٢} إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ {٣}

(1) Demi masa (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya selalu sabar.

\_(AL-ASHR: 1-3)<sup>1</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, 1980), hlm. 1099.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله  
والصحا به أجمعين أشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمدا رسول الله لا حول ولا قوة الا بالله  
العلي العظيم. اما بعد.

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan inayah dan hidayah-Nya, penulisan skripsi ini terselesaikan. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, seluruh keluarganya, para sahabat serta para pengikutnya hingga nanti di hari akhir, dengan harapan semoga kita senantiasa mampu menjaga dan melaksanakan perintah agama sebagaimana Rosulullah memberikan pengajaran kepada kita. Amien.

Terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun spirituil, sehingga merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staff yang secara langsung maupun tidak telah memberikan bantuan demi kemudahan dan kelancaran penelitian ini.
3. Ketua jurusan BPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan administrasi semenjak penelitian dimulai hingga selesai.

4. Bapak Drs. M. Rosyid Ridlo M. Si, selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan hati memberikan petunjuk, bimbingan dan saran serta dorongan moral sejak penulisan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Drs. Masykur Asyhari, MA selaku kepala KUA dan pembina BP4 Kecamatan Gomdokusuman beserta staff yang banyak memberikan pengarahan serta dorongan selama proses penelitian ini dilaksanakan.
6. Ibu Hj. Islamiyah Busyaeri selaku ketua BP4 beserta semua staff BP4 Kecamatan Gondokusuman yang telah memberikam masukan serta pengarahan selama proses penelitian ini dilaksanakan.
7. Bapak ibu yang selalu kuhormati, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dorongan baik moral maupun spiritual kepada penulis
8. Kakakku Adib Maghfoor dan adikku Lina Kurniawati yang banyak memberikan dorongan dan semangat.
9. Secreet Admireku, yang banyak memberikan perhatian dan pengorbanan, thanks to you.
10. Teman-teman sawit 08, wawin, idut, syita, dek beibeh, mbak inung, tsalisul, dek nur-sani, I-a, dek iiz, ida lopek, anis, atn malik, titik, makasih atas semuanya.
11. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah ikut memberikan bantuan dan sumbangan dalam pelaksanaan penelitian penulisan skripsi ini.

Penulis hanya mampu berharap, semoga bantuan yang telah diberikan dalam bentuk apapun dapat menjadi amal baik yang diterima disisi Allah SWT.

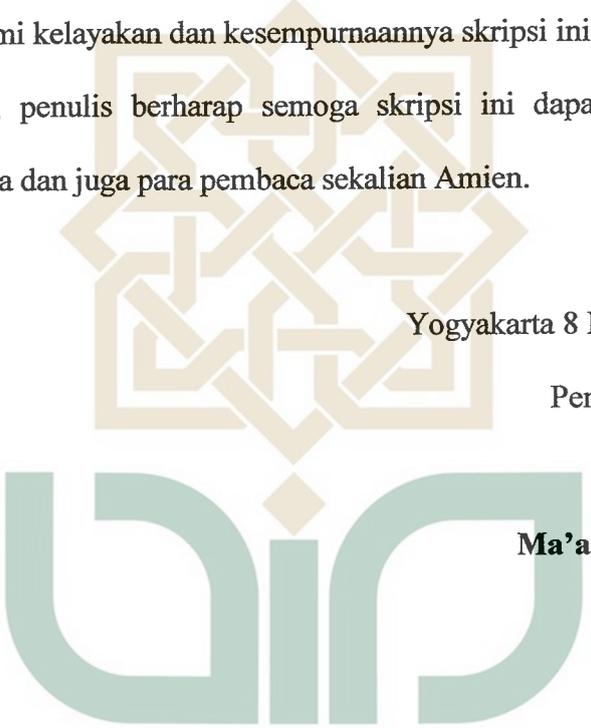
Penulis menyadari, walaupun segala kemampuan telah tercurahkan, namun mengingat keterbatasan pengetahuan dalam skripsi ini. Oleh karena itu dengan hati yang tulus, penulis mengharapkan berbagai masukan, kritik dan saran dari para pembaca demi kelayakan dan kesempurnaannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga para pembaca sekalian Amien.

Yogyakarta 8 Desember 2005

Penulis

**Ma'aliaUlfa**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA DINAS</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Kerangka Teoritik.....	9
1. Tinjauan Tentang Penasehatan .....	9
2. Tinjauan Tentang Perkawinan.....	14
3. Tinjauan Tentang Metode Penasehatan dan Perkawinan ...	18
G. Metode Penelitian.....	28
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b> .....	33
A. Gambaran Umum BP4 Kecamatan Gondokusuman .....	33
1. Seputar BP4 Kecamatan Gondokusuman.....	33
2. Sejarah berdirinya.....	34
3. Dasar dan Tujuan.....	36
4. Sarana dan Fasilitas .....	37
5. Struktur Organisasi dan Susunan Kepengurusan .....	38

B. Gambaran Umum Tentang Penasehatan Perkawinan.....	43
1. Bentuk Penasehatan Perkawinan.....	43
2. Syarat-syarat Penasehatan .....	46
3. Azaz Penasehatan.....	48
4. Materi Penasehatan.....	51
5. Kesulitan-kesulitan dan Kemungkinan Kesalahan-kesalahan dalam Penasehatan.....	52
<b>BAB III METODE PENASEHATAN PERKAWINAN.....</b>	<b>56</b>
A. Metode Penasehatan Perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman.....	56
1. Penasehatan Perkawinan Bagi Calon Pasangan Suami Istri di BP4 Kecamatan Gondokusuman .....	56
2. Penasehatan Perkawinan Bagi Remaja Masjid di Kecamatan Gondokusuman.....	67
3. Penasehatan Perkawinan Bagi Keluarga Bermasalah.....	72
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Penasehatan .....	76
1. Faktor Pendukung.....	76
2. Faktor Penghambat.....	77
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
C. Kata Penutup .....	81



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Skripsi ini berjudul **Metode penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta**, untuk mempermudah memahami judul agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan keaburan dalam penyusunan skripsi, maka penulis memandang perlu mengemukakan beberapa istilah yang digunakan dalam judul skripsi ini dengan memberikan penegasan dan batasan-batasannya sebagai berikut:

#### 1. Metode

Pengertian metode menurut Anton Baker adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu dengan maksud supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil optimal.<sup>1</sup> Namun dalam arti kata yang sesungguhnya, metode berasal dari kata *methodos* (Yunani) adalah cara atau jalan<sup>2</sup>. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah cara kerja atau bertindak dari tim penasehat BP4 di dalam memberikan proses penasehatan terhadap calon pasangan suami istri, remaja masjid dan keluarga bermasalah di KUA Kecamatan Gondokusuman.

---

<sup>1</sup>Anton Baker, *Metode-Metode Filsafat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), hal.10.

<sup>2</sup>Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pustaka Utama, 1997), hal.7.

## 2. Penasehatan perkawinan

Arti penasehatan disini adalah *counseling* berasal dari bahasa inggris yang berarti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain). Jadi arti *counseling* adalah pemberian nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual (perorangan) yang dilakukan secara *face to face*, kemudian dikalangan umum dikenal dengan penyuluhan.<sup>3</sup>

Perkawinan adalah suatu ikatan yang melalui itu seorang laki-laki dan seorang perempuan berpasangan dan secara sah bersatu untuk membentuk satu unit kemanusiaan.<sup>4</sup> Adapun istilah perkawinan dalam agama Islam dikenal dengan aqad yang menghalalkan pergaulan dan membatasi hak dan kewajiban serta tolong menolong antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.<sup>5</sup>

Penasehatan perkawinan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses pemberian nasehat kepada calon pasangan suami istri dan keluarga bermasalah dan dengan adanya pelaksanaan penasehatan perkawinan diharapkan terbinanya sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah atas izin dan ridho Allah SWT.

## 3. BP4 Kecamatan Gondokusuman

BP4 atau Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan yaitu lembaga semi resmi pemerintah yang mengkhususkan

---

<sup>3</sup>Arifin M.E.D., *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hal. 15.

<sup>4</sup>Hasan Hothout, *Islamic Perspective In Obstetric Geonaologi*, Terjemahan Oleh Yayasan Ibnu Sina, (Bandung: Mizan, 1994), hal. 15.

<sup>5</sup>Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1994), hal.379.

kegiatannya dalam penasehatan perkawinan demi terbinanya keluarga bahagia dan sejahtera.<sup>6</sup> Tujuan BP4 adalah mempertinggi nilai perkawinan dan terwujudnya rumah tangga sejahtera bahagia menurut tuntunan Islam.<sup>7</sup>

BP4 Kecamatan Gondokusuman yang dimaksud di dalam skripsi ini adalah sebuah lembaga semi resmi yang bersifat profesi sebagai penunjang tugas Kantor Urusan Agama Kecamatan Gondokusuman yang dalam hal ini dibatasi pada bidang penasehatan perkawinan sebagai upaya tercapainya sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warahmah.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut maka yang dimaksud “Metode penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta” adalah cara kerja atau cara bertindak BP4 dalam memberikan penasehatan perkawinan kepada calon pasangan suami istri, remaja masjid dan keluarga bermasalah baik laki-laki maupun perempuan dalam rangka mewujudkan kebahagiaan hidup berkeluarga yang diliputi ketentraman serta kasih sayang dengan cara yang diridhoi Allah SWT, di BP4 Kecamatan Gondokusuma Kota Yogyakarta.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Salah satu kekuasaan dan kebesaran Allah SWT ialah diciptakannya manusia berpasang-pasangan yaitu laki-laki dan perempuan untuk memperoleh keturunan, berbeda dengan ajaran kependetaan yang

---

<sup>6</sup>BP4 DIY, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, (Yogyakarta: BP4 DIY,1989), hal.4.

<sup>7</sup>H.Amidhan, et.al, *BP4 Pertumbuhan dan Perkembangan*, (Jakarta: BP4 Pusat t.t), hal.197.

mengharamkannya, Islam justru menganjurkan pemeluknya untuk melangsungkan hidupnya melalui prosesi perkawinan atau pernikahan, karena dengan menikah orang akan memperoleh ketenangan serta mampu menjaga diri dari perbuatan yang menyimpang. Setiap manusia memiliki kecenderungan terhadap tiga kesenangan yaitu harta, tahta dan wanita, Islam tidak melarang, justru menyalurkan semua kecenderungan manusia tersebut dalam suatu hukum dan aturan Allah, sehingga keinginan tersebut dapat terlaksana tanpa terganggunya sistem kemasyarakatan, dengan kata lain menikah bukan hanya untuk ketenangan individual akan tetapi juga ketenangan masyarakat.

Perkawinan atau pernikahan merupakan hal yang pertama dalam pembinaan sebuah keluarga, adapun tujuannya adalah mencāpai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan akherat serta terwujudnya sebuah keluarga idaman yang diwarnai dengan kasih sayang dalam mengarungi bahtera kehidupan. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersama sebagai suami istri, sedang menurut Islam keluarga merupakan suatu ikatan yang baru akan terbentuk manakala telah melalui akad atau perjanjian nikah, dari adanya keluarga-keluarga itulah terbentuk masyarakat negara, sehingga pembinaan keluarga sangat penting dalam menentukan pembinaan bangsa. Negara akan sejahtera apabila masyarakat sejahtera begitu juga masyarakat akan sejahtera apabila terbentuk masyarakat yang sejahtera, dengan kata lain menyelamatkan rumah tangga dari keruntuhan berarti menyelamatkan bangsa dan negara.

Mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup berumah tangga adalah idaman setiap insan, akan tetapi apa yang diidam-idamkan, apa yang ideal tidak senantiasa berjalan sebagaimana mestinya karena dalam pembentukan sebuah keluarga, suami istri adalah dua makhluk yang berlawanan jenis, berbeda tabiat dan latar belakang. Untuk itu suami istri dituntut mempunyai kesabaran, saling pengertian, saling menghormati dan saling menahan diri. Dengan demikian kerikil kecil yang menjadi batu sandungan dalam perkawinan tidak gampang meruncing dan menjadi pemicu pertikaian, oleh karena itu keutuhan rumah tangga memang seharusnya dipertahankan, itulah yang disebut *mitsqun gholizun* atau perjanjian kokoh yang tidak mudah patah dan tidak mudah hancur.<sup>8</sup>

Problem-problem dalam rumah tangga sangat banyak, dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari sekedar pertengkaran kecil sampai menempuh perceraian. Penyebabnya tidak saja terjadi dari kesalahan awal pembentukan rumah tangga, masa-masa menjelang perkawinan atau pada saat-saat mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga, dengan kata lain banyak faktor yang menyebabkan perkawinan dan pembinaan kehidupan rumah tangga itu menjadi tidak harmonis. Sehingga keluarga sakinah mawaddah warrahmah yang menjadi harapan setiap insan dapat tercapai sebagaimana mestinya.

BP4 atau Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan yaitu sebagai lembaga semi resmi pemerintah yang mengkhususkan

---

<sup>8</sup>Forum Kajian Kitab Kuning (FK3), *Wajah Baru Relasi Suami Istri telaah Kitab Kuning 'Uqud Al-Lujjain*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), hal. 53.

kegiatannya dalam penasehatan perkawinan demi terbinanya keluarga bahagia sejahtera sangat dibutuhkan masyarakat mengingat kehidupan berumah tangga tidak selamanya berjalan mulus. Agar kehidupan berumah tangga dapat menemukan titik kebahagiaan maka diperlukan adanya suatu bekal yang harus dimiliki oleh calon pasangan suami istri dan sebuah *problem solution* bagi keluarga yang bermasalah. Dalam hal ini BP4 dituntut untuk menciptakan kreasi usaha yang memberikan penasehatan sehingga keluarga sakinah mawaddah warahmah dapat terwujud seperti yang diharapkan.

Berkaitan dengan ini BP4 Kecamatan Gondokusuman mempunyai tugas dan peran yang sama dengan BP4 pada umumnya yaitu menciptakan sebuah rumah tangga idaman yang diridhoi Allah SWT. Dalam proses pelaksanaannya penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman dilaksanakan dua kali dalam seminggu yaitu setiap hari selasa dan sabtu, diampu oleh tim penasehat BP4 yang mendapatkan jadwal piket untuk bertugas pada hari itu. Pada dasarnya pelaksanaan penasehatan ini cukup tersruktur dengan rapi namun belum diketahui bagaimana dan apa metode yang sebenarnya diterapkan selama proses penasehatan berlangsung, karena sebagai lembaga yang profesional BP4 diharapkan mempunyai metode-metode dan trik-trik khusus agar penasehatan tersebut berjalan dengan lancar dapat diterima, dimengerti dan diamalkan oleh klien.

Berdasarkan alasan-alasan diatas penulis mengadakan penelitian di BP4 Kecamatan Gondokusuman, dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang sifatnya membangun sehingga dapat

meningkatkan kualitas masyarakat pada umumnya dan BP4 Kecamatan Gondokusuman pada khususnya.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses pemberian nasehat perkawinan terhadap calon pasangan suami istri di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?
2. Bagaimana proses pemberian nasehat terhadap remaja usia nikah atau remaja masjid di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?
3. Bagaimana proses pemberian nasehat perkawinan terhadap keluarga bermasalah di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan proses penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Menginventarisasi, mendokumentasi serta mengkaji proses pemberian nasehat perkawinan terhadap calon pasangan suami istri di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
2. Menginventarisasi, mendokumentasi serta mengkaji proses pemberian nasehat perkawinan terhadap remaja usia nikah di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

3. Menginventerisasi, mendokumentasi serta mengkaji proses pemberian nasehat perkawinan terhadap keluarga bermasalah di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
4. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat terlaksananya penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan :
  - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan, wawasan serta kepustakaan terutama yang berhubungan dengan ilmu penasehatan.
  - b. Menjadi bahan referensi maupun bahan acuan bagi para penasehat dan lembaga-lembaga yang berhubungan dengan penasehatan perkawinan dalam rangka menambah konsep yang telah ada.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan:
  - a. Menambah masukan bagi Fakultas Dakwah sebagai lembaga yang secara profesional dan konseptual lebih kompeten karena salah satu jurusan yang ada di Fakultas Dakwah adalah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan bertanggung jawab mencetak kader-kader pembimbing atau penasehat yang militan dan berdedikasi serta mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap pengabdian.
  - b. Menjadi bahan masukan, bahan pertimbangan bagi para da'i atau da'iah dan lembaga-lembaga dakwah lainnya yang menekuni aktivitas dakwah dalam rangka meneruskan dan menentukan serta menetapkan

kebijakan-kebijakan dakwah terutama yang terkait dengan kegiatan penasehatan selaku objek dakwah.

## F. Kerangka Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Penasehatan

#### a. Pengertian Penasehatan

Arti penasehatan disini adalah *counseling* (Inggris) yang selanjutnya akan ditulis konseling, berarti memberikan nasehat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara *face to face* (berhadapan muka satu sama lain).<sup>9</sup>

Menurut Bimo Walgito *counseling* atau penyuluhan adalah bantuan yang diberikan pada individu didalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara dengan cara-cara sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.<sup>10</sup>

Jadi arti konseling adalah memberikan nasehat atau penasehatan kepada orang lain secara individual atau perorangan yang dilakukan secara *face to face*, yang kemudian dikenal dengan penyuluhan. Dalam istilah yang lain konseling bisa juga berarti penelitian timbal balik dalam memahami dirinya sehubungan dengan masalah-masalah hidup yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

---

<sup>9</sup>Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan bintang, 1979), hal. 48.

<sup>10</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983), hal. 11.

b. Tujuan Penasehatan

Penasehatan atau konseling mempunyai tujuan sangat penting untuk kehidupan manusia baik dalam sikap maupun perilaku yang mengarah kebahagiaan di dunia dan di akherat. Pada dasarnya penasehatan sudah tentu membimbing kearah kebaikan dan mencegah keburukan, adapun nasehat yang baik yaitu memberi ingat kepada orang lain dengan bahasa yang baik agar dapat menggugah hati klien, sehingga klien dapat menerima apa yang dinasehatkan.<sup>11</sup>

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl: 125

أذْغُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ {١٢٥}

Artinya; “Serulah (*manusia*) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>12</sup>

Penasehatan itu suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar tetap beriman kepada Allah SWT dengan menjalankan syari’at-Nya sehingga mereka menjadi manusia yang bahagia di dunia dan di akherat.

<sup>11</sup>Mashyur Amien, *Metode Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1998), hal. 34.

<sup>12</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur’an, 1980), hal. 421.

Secara garis besar atau secara umum tujuan penasehatan atau konseling yaitu membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Secara khusus tujuan penasehatan yaitu membantu individu agar tidak menghadapi masalah, membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya, membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>13</sup> Penasehatan ini sifatnya membantu yakni membantu memecahkan masalah dan mencari jalan keluar terhadap klien. Dengan kata lain tujuan penasehatan adalah membantu individu mencegah timbulnya masalah bagi dirinya, demi terciptanya situasi menyenangkan sehingga tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan.

c. Prinsip-prinsip Penasehatan

Demi tercapainya sebuah penasehatan, maka seorang penasehat perlu memegang prinsip-prinsip. Adapun prinsip-prinsip penasehatan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap individu adalah makhluk yang dinamis dengan kelainan-kelainan kepribadian yang bersifat individual serta masing-masing mempunyai kemungkinan-kemungkinan berkembang dan menyesuaikan diri dengan situasi sekitar.

---

<sup>13</sup>Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal. 33-34.

- 2) Suatu kepribadian yang bersifat individual terbentuk dari dua factor pengaruh yakni, pengaruh dari dalam yang berupa bakat dan keturunan dan pengaruh yang di dapat dari lingkungan.
- 3) Setiap individu adalah organisme yang berkembang, yang perkembangannya dapat dibimbing kearah pola hidup yang menguntungkan bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitarnya.
- 4) Setiap individu dapat memperoleh keuntungan dengan pemberian bantuan dalam hal melakukan pilihan-pilihan.
- 5) Masyarakat dapat memperoleh kemajuan karena adanya perkembangan serta kemampuan menyesuaikan diri dari pada anggota-anggotanya serta individual tersebut.
- 6) Setiap individu diberi hak sama serta kesempatan sama dalam mengembangkan pribadinya masing-masing tanpa memandang perbedaan Suku Bangsa, Agama, ideology dan sebagainya.
- 7) Setiap individu memiliki fitrah atau kemampuan dasar beragama yang dapat berkembang dengan baik bilamana diberi kesempatan, untuk itu melalui penasehatan yang baik.<sup>14</sup>

Dengan dasar prinsip-prinsip itulah para penasehat hendaknya dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai penunjuk jalan kearah kebahagiaan di dunia dan akherat.

---

<sup>14</sup> Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, hal. 31.

#### d. Proses Penasehatan

Sebelum proses penasehatan atau konseling dilaksanakan, konselor telah memperoleh data mengenai klien yang diambil melalui wawancara pendahuluan atau *intake interview*. Pada wawancara pendahuluan ini diperoleh data pribadi atau hasil-hasil pemeriksaan, termasuk misalnya hasil pemeriksaan psikologis ataupun data pribadi meliputi berbagai hal yang bisa memberikan keterangan mengenai diri klien baik diperoleh secara langsung dari klien ataupun melalui lembar isian yang diberikan oleh konselor kepada klien. *Inisial interview* atau wawancara permulaan dilakukan setelah *intake interview*, wawancara permulaan ini merupakan proses percakapan sosial yang membutuhkan beberapa waktu, bisa lama ataupun singkat. Untuk meredakan ketegangan dan mempersiapkan klien memasuki suasana konseling yang lebih serius.

Dalam membuat struktur untuk melakukan konseling, Stewart (1986) membuat suatu model yang diperkenalkan sebagai *stewart model*, yang terdiri dari enam tahap secara berurutan sebagai berikut:

- 1). Penentuan tujuan konseling
- 2). Perumusan konseling
- 3). Pemahaman kebutuhan klien
- 4). Penjajagan berbagai alternatif
- 5). Perencanaan suatu tindakan
- 6). Penghentian masa konseling<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup>Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1996), hal. 97-99.

## 2. Tinjauan Tentang Perkawinan

### a. Pengertian Perkawinan

Perkawinan adalah suatu istilah yang hampir tiap hari didengar atau dibaca dalam media massa. Untuk memperoleh penjelasan yang lebih banyak akan penulis sampaikan maksud dari istilah tersebut dengan melihat pengertian mengenai perkawinan.

Menurut ensiklopedi Indonesia perkawinan berarti menikah, sedangkan menurut Purwodarminto (1976) kawin adalah perhubungan laki-laki dan perempuan menjadi suami istri. Disamping itu menurut Hornby (1957) *marriage is The union of two persons as husband and wife*. Ini berarti bahwa perkawinan itu adalah bersatunya dua orang sebagai suami istri.<sup>16</sup> Sedangkan menurut undang-undang perkawinan, yang dikenal dengan undang-undang No. 1 th 1974, yang dimaksud dengan perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa.<sup>17</sup> Ini berarti bahwa kalau ada dua wanita atau dua pria yang ingin diikat sebagai suami istri melalui perkawinan, jelas hal tersebut menurut undang-undang perkawinan tidak dapat dilaksanakan. Sedangkan ikatan lahir adalah ikatan yang nampak, ikatan formal sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Ikatan batin adalah ikatan

---

<sup>16</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983), hal. 9.

<sup>17</sup>Saleh Wantjik, *Kitab Hukum Perkawinan Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal. 7.

yang tidak nampak secara langsung dan ikatan ini merupakan ikatan psikologis. Menurut Bimo Walgito kedua ikatan tersebut yaitu ikatan lahir dan batin sangat dituntut dalam sebuah perkawinan karena apabila tidak ada salah satu maka akan menimbulkan persoalan dalam kehidupan pasangan tersebut.

b. Latar Belakang Perkawinan

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk lain. Dengan kelebihan yang dimiliki manusia itu sudah sewajarnya apabila manusia dapat menggunakan kelebihan itu secara baik. Misalnya manusia dapat berfikir maka gunakanlah fikiran dengan baik, manusia mempunyai kata hati maka gunakanlah hati tersebut dengan baik pula.

Secara umum dengan adanya kesempurnaan tersebut para ilmuan meninjau bahwa manusia mempunyai beberapa klasifikasi berdasarkan sifat hakekatnya. Gerungan misalnya mengklasifikasikan sifat hakekat manusia dalam tiga macam kelompok kebutuhan yaitu: segi biologis, sosiologis dan theologis. Disamping itu Maslow (1970) juga membagi kebutuhan manusia menjadi 5 yaitu:

- 1) *The physiological needs*, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang bersifat fisiologik dan kebutuhan yang paling kuat diantara kebutuhan-kebutuhan yang lain.
- 2) *The safety needs*, yaitu merupakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan rasa aman.

- 3) *The belongingness and love needs*, yaitu merupakan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan hubungan dengan orang lain yang merupakan kebutuhan sosial.
- 4) *The esteem needs*, yaitu kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan rasa harga diri dan rasa dihargai.
- 5) *The needs of actualization*, yaitu kebutuhan untuk mengaktualisasikan diri dan kebutuhan ikut berperan.<sup>18</sup>

Dengan adanya perkawinan yang dilandasi dengan cinta kasih antara seorang laki-laki dan perempuan diharapkan kebutuhan-kebutuhan tersebut dapat terpenuhi sebagaimana mestinya yang tentunya akan membawa kebahagiaan dan kesejahteraan dalam kehidupan berkeluarga nantinya.

Pada dasarnya Islam sangat menandakan pentingnya pembentukan keluarga melalui perkawinan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Adapun yang harus diperhatikan adalah kualitas perkawinan dan hubungan pasangan suami istri, serta kehidupan sosial mereka setelah perkawinan sehingga dapat meningkatkan menjamin kesejahteraan keluarga dan kesejahteraan masyarakat. Inilah sebabnya Islam berulang kali menganjurkan pembentukan keluarga dan melestarikan kehidupan bersama yang bahagia oleh pasangan suami istri. Pasangan suami istri ini, setelah perkawinan, meletakkan fondasi bagi sebuah bangunan baru yaitu

---

<sup>18</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 15.

sebuah lembaga yang lebih unggul ketimbang lembaga-lembaga dan bangunan-bangunan lain sehingga akan melahirkan suatu masyarakat yang kuat secara budaya.

c. Dasar Hukum Perkawinan

Menurut undang-undang perkawinan No. 1/1974 Bab I Pasal I, perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia yang kekal berdasarkan ketuhanan yang Maha Esa.<sup>19</sup>

Dalam kitab suci Al-qur'an terdapat ayat yang berisi perintah dan anjuran supaya manusia melaksanakan perkawinan.

Firman Allah SWT dalam QS. An-Nur ayat: 32

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ {٣٢}

*“Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian diantara kamu, dan orang-orang yang patut (kawin) dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui”.*<sup>20</sup>

Kemudian Allah juga berfirman bahwa Dia menciptakan laki-laki dan perempuan agar mereka hidup berdampingan dalam pertalian

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, *Modul Keluarga Sejahtera*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Peranan Wanita, 1990/1991) hal. 19.

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, 1980), hal. 549.

rumah tangga yang bahagia dan sejahtera, hidup tentram dan penuh kasih sayang, sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ar-Rum ayat:21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ {٢١}

*“Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu Rasa Kasih dan Sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.*<sup>21</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Metode Penasehatan dalam Perkawinan

#### a. Metode Penasehatan

Dalam proses penasehatan atau bimbingan terdapat beberapa metode. Tugas penasehat adalah memilih, menggunakan dan menentukan metode mana yang cocok disampaikan dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun metode penasehatan dapat dikategorikan menjadi dua yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual beserta teknikny masing-masing.

##### 1). Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok merupakan bentuk bimbingan yang melayani lebih dari satu orang, baik itu kelompok kecil, besar, atau sangat besar. Dalam penasehatan atau bimbingan kelompok biasanya mengacu kepada beberapa bagian program

<sup>21</sup>Ibid, hal. 644.

bimbingan yang lebih diselenggarakan kepada sekelompok orang dari pada individual,<sup>22</sup> dan menggunakan situasi interaksi sosial psikologis yang terdapat dalam kelompok untuk keperluan pencapaian tujuan bimbingan.

Ada beberapa bentuk khusus teknik bimbingan kelompok antara lain:

a. Ceramah

Ceramah merupakan suatu teknik penasehatan atau bimbingan secara kelompok, dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada kita dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.<sup>23</sup>

Pada dasarnya ceramah biasanya dihadiri oleh massa yang diategorikan kepada massa kongkrit yang lebih banyak memakai rasio dari pada emosinya. Teknik bimbingan ceramah ini sangat penting dan sering digunakan karena lebih mudah dan praktis dalam pelaksanaannya.

b. Diskusi dan tukar pikiran

Diskusi merupakan salah satu cara penasehatan atau bimbingan secara kelompok. Diskusi sebenarnya dapat dilakukan oleh siapa saja baik anak muda, terpelajar, wanita bahkan orang-orang desa yang kurang pengetahuannya.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> H. Mohammad Surya, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, (Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), hal. 150.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 160.

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Orang Dewasa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hal. 14.

Diskusi ini sangat baik dilakukan oleh para konselor yang membahas masalah atau problem pada klien.

Pada dasarnya diskusi ini dimaksudkan untuk marangsang klien berfikir dan mengemukakan pendapat sendiri serta ikut memberikan sumbangan pikiran dalam satu masalah bersama yang terkandung banyak alternatif penyelesaiannya.

c. Tanya jawab

Teknik tanya jawab adalah cara penyampaian materi penasehatan dengan jalan penasehat mengajukan pertanyaan dan klien memberikan jawaban. Dengan demikian teknik semacam ini diharapkan terjadi dialog antara penasehat dan klien. Teknik ini dimaksudkan untuk mengenalkan pengetahuan, fakta-fakta tertentu yang sudah diajarkan dan untuk mersngsang minat dan perhatian.

2). Metode bimbingan individual

Metode bimbingan individual adalah dimana penasehat membantu seorang anak didik dengan menghadapi anak langsung, dengan persoalan, jadi antara empat mata saja.<sup>25</sup> Dengan demikian didalam penasehatan atau bimbingan individual pemberian bantuan dilakukan dengan wawancara langsung antara konselor atau penasehat dengan klien dan masalah yang dihadapi bersifat pribadi dengan mempergunakan teknik:

---

<sup>25</sup> Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan psiloterapi*, hal 23.

a. Percakapan pribadi

Teknik percakapan pribadi ini merupakan teknik yang digunakan dalam metode penekatan atau bimbingan individual dimana penasehat melakukan dialog langsung dengan orang yang dinasehati atau klien.

b. Home visit

Home visit atau kunjungan rumah yaitu penasehat atau pembimbing mengadakan dialog dengan kliennya tetapi dilaksanakan di rumah klien sekaligus untuk mengamati keadaan rumah klien dan lingkungannya.

c. Observasi kerja

Merupakan suatu teknik dari metode bimbingan individual, yang dalam pelaksanaan penasehatan atau bimbingannya penasehat atau konselor melakukan percakapan individual sekaligus mengamati kerja klien dan lingkungan sekitarnya.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah dalam penasehatan atau bimbingan individual adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi kasus

Yaitu dimaksudkan untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini penasehat mencatat kasus-

---

<sup>26</sup> Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1992), hal 49.

kasus yang perlu mendapat penasehatan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

## 2. Diagnosa

Yaitu langkah menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Diagnosa terdiri dari interpretasi atau penafsiran kata mengenai problema yang telah dikenali gejalanya serta kekuatan dan kelemahan dalam pribadi klien.

## 3. Prognosa

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus.

## 4. Treatment

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau penasehatan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa. Pelaksanaan ini tentu memakan waktu dan proses yang kontinue dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

## 5. Follow up

Dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh mana langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya.

Dalam langkah ini juga dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> I. Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 106-110.

## b. Bentuk Penasehatan

Penasehatan perkawinan atau *marriage counseling* merupakan suatu proses pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri sebelum atau sesudah kawin untuk membantu mereka memperoleh kebahagiaan dalam perkawinan dan rumah tangga.<sup>28</sup> Adapun dalam prakteknya bentuk-bentuk penasehatan perkawinan banyak tergantung kepada tujuan atau nasehat yang diinginkan oleh klien. Karena masalah yang dihadapinya tidak selalu sama bahkan tiap individu memiliki persoalan tersendiri, maka diperlukan pendekatan yang berbeda satu dengan yang lain.

Bentuk-bentuk penasehatan yang lazim dipergunakan dalam proses penasehatan perkawinan adalah sebagai berikut: —

- 1). Wawancara atau dialog khusus
- 2). Wawancara atau dialog umum
- 3). Kunjungan rumah (home-visit)<sup>29</sup>

## c. Syarat-syarat Penasehatan

Dalam memberikan penasehatan, seorang penasehat seharusnya bersikap profesional dan sungguh-sungguh, mereka harus mampu menunjukkan kepribadian dan sikap tertentu untuk mendukung tugasnya yaitu niat yang benar, kemauan yang kuat dan keikhlasan batin.

---

<sup>28</sup> H.S.M. Nasaruddin Latif, *Marriage Counseling*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005), hal. 33.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), hal. 72-73.

Menurut HSM Nasarrudin Latif, yaitu seorang pendiri dan tokoh BP4 beliau menulis:

“Termasuk faktor yang penting dalam makna-makna penasehatan yang baik, disamping kepandaian atau kecakapan dalam proses wawancara, nasehat nasehat perkawinan harus ada niat yang baik dan jujur di pihak penasehat sendiri. Niat yang baik itu sungguh besar pengaruhnya dalam mencapai sukses penasehatan yang beroleh taufiq dari Tuhan Yang Maha Esa”.<sup>30</sup>

d. Materi Penasehatan

Materi penasehatan disesuaikan dengan klien yang bersangkutan. Materi harus berkembang dan disesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.

Ada empat kelompok materi yang perlu dikuasai oleh seorang penasehat yaitu:

- 1). Undang-undang perkawinan
- 2). Hukum perkawinan
- 3). Seluk beluk perkawinan
- 4). Metode penasehatan
- 5). Pendidikan keagamaan<sup>31</sup>

Selain materi-materi penasehatan diatas seorang penasehat diharapkan menguasai tentang psikologi perkawinan, sosiologi,

---

<sup>30</sup>*Ibid*, hal. 77.

<sup>31</sup>*Ibid*, hal. 80-82.

sexiologi, ilmu pendidikan dan pengetahuan lainya untuk melengkapi kematangan seorang penasehat.

e. Latar Belakang Pemberian Penasehatan

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi mengapa pentingnya sebuah penasehatan khususnya yang menyangkut dengan perkawinan yaitu:

1). Masalah perbedaan individual

Seperti telah diketahui bahwa masing-masing individu berbeda satu dengan yang lainnya. Akan sulit didapatkan dua individu yang benar-benar sama sekalipun mereka merupakan saudara kembar, masing-masing individu mempunyai sifat-sifat yang berbeda satu dengan yang lainnya baik dalam segi fisiologik. Masing-masing mempunyai perasaan tetapi perasaan satu dengan yang lainnya akan berbeda. Demikian pula masing-masing individu mempunyai kemampuan untuk berfikir, namun bagaimanapun kualitas berfikirnya satu dengan yang lainnya akan berbeda.

2). Masalah kebutuhan individual

Manusia merupakan makhluk hidup yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan tertentu dan kebutuhan tersebut merupakan pendorong timbulnya tingkah laku. Tingkah laku individu ditujukan untuk mencapai suatu tujuan yang akan dikaitkan dengan kebutuhan individu yang bersangkutan. Bertitik tolak bahwa tingkah laku individu itu merupakan cara untuk memenuhi

kebutuhannya, maka dikemukakan bahwa perkawinan juga merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ada dalam diri individu yang bersangkutan.

### 3). Masalah perkembangan individu

Individu merupakan makhluk yang berkembang dari masa ke masa, akibat dari perkembangan yang ada pada individu maka individu akan mengalami perubahan-perubahan. Dengan adanya perubahan-perubahan itu akan menunjukkan adanya unsure dinamika dalam diri individu itu. Kadang-kadang individu mengalami hal-hal yang tidak dapat dimengerti oleh individu yang bersangkutan dalam mengarungi perkembangan ini khususnya dalam hubungan antara pria dan wanita. Akibat dari keadaan ini dapat menimbulkan berbagai macam kesulitan yang menimpa diri individu yang bersangkutan, oleh karena itu perlu bantuan orang lain untuk pengarahannya atau dengan kata lain dibutuhkan sebuah penyuluhan atau penasehatan.

### 4). Latar belakang sosio kultural

Perkembangan keadaan menimbulkan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat, seperti perubahan dalam aspek sosial, politik, ekonomi, industri, nilai dan sebagainya. Keadaan ini akan mempengaruhi pola kehidupan seseorang baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Apabila dilihat pada masa sekarang ini individu dihadapkan kepada perubahan-

perubahan yang begitu kompleks, sehingga keadaan ini dapat menimbulkan berbagai macam tantangan atau hambatan terhadap kehidupan individu. Berkaitan dengan hal ini pada individu tertentu perlu bantuan orang lain dalam usaha mengatasi tantangan atau tuntutan yang ditimbulkan pengaruh perkembangan jaman.<sup>32</sup>

Manusia sesuai dengan hakekatnya, diciptakan dalam keadaan yang terbaik, termulia, tersempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya, akan tetapi juga sekaligus memiliki hawa nafsu dan sifat-sifat lainnya. Dengan demikian manusia dapat terjerumus kedalam lembah kenistaan, kesengsaraan dan kehinaan, dengan kata lain manusia itu dapat bahagia dan sejahtera dalam hidupnya tetapi juga sekaligus manusia itu dapat pula sengsara dan tersiksa dalam hidupnya.

Mengingat berbagai sifat yang dimiliki oleh manusia inilah, maka diperlukan adanya upaya untuk menjaga agar manusia tetap menuju kearah hidup yang bahagia dan sejahtera, menuju citranya yang terbaik kearah *ahsani taqwim* seperti dilukiskan oleh Allah dalam QS. At-Tiin: 4-6

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ {٤} ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ {٥} إِلَّا الَّذِينَ

ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ (٦)

Artinya:

<sup>32</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, 1984), hal. 18-19.

(4) “Sesungguhnya kami telah *menciptaka* manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (5) Kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka). (6) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh, maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”<sup>33</sup>

Selain itu lebih lanjut Allah SWT. Menjelaskan tentang hal ini dalam QS. Al-Ashr: 1-3 yaitu bahwasanya manusia dalam keadaan merugi, dan agar manusia tidak dalam keadaan tersebut diantara caranya adalah hendaknya manusia saling menasehati sesama lainnya.

وَالْعَصْرُ (١) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Artinya: (1)“ Demi masa”

(2)“ Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian”.

(3)“ Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya selalu sabar”<sup>34</sup>.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, 1980 ), hal. 1076.

<sup>34</sup> *Ibid*, hal. 1099.

ada di tempat penelitian, dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan, hal ini dilakukan untuk menemukan suatu kebenaran.<sup>35</sup>

Dalam penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

## 1. Metode Penentuan Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti,<sup>36</sup> atau semua sumber informasi yang dikenai penelitian.<sup>37</sup> Adapun yang menjadi subyek penelitian disini adalah para penasehat BP4 dan kepala KUA Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

### b. Obyek penelitian

Obyek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah metode atau cara kerja penasehat BP4 dalam memberikan penasehatan kepada calon pasangan suami istri, remaja masjid dan keluarga bermasalah.

## 2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data interview, dokumentasi dan observasi.

### a. Wawancara (Interview)

<sup>35</sup> Koentjoroaningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1981), hal. 13

<sup>36</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, cet III*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 34.

<sup>37</sup> Lexi Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 1993), hal. 3.

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya-jawab sepihak, yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.<sup>38</sup>

Adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, yakni unsur kebebasan masih terpakai namun terpimpin, sehingga kewajaran secara maksimal dapat diperoleh data secara mendalam.

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data tentang metode penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta yang diperoleh melalui observasi yaitu untuk menggali lebih dalam tentang pokok permasalahan.

Wawancara yang penulis lakukan tidak sekedar untuk mendapatkan data namun sekaligus untuk melakukan recek atas data-data yang telah didapat dari berbagai dokumen serta dalam rangka menambah validitas temuan-temuan selama proses penelitian berlangsung.

#### b. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi ini dapat diperoleh dari data autentik mengenai

---

<sup>38</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 193.

suatu hal yaitu baik dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>39</sup>

Alasan digunakanya metode dokumentasi adalah lebih mudah untuk diadakan pengecekan dan lebih dapat dipercaya mengenai datanya serta dapat dipakai sebagai dasar untuk penelitian.<sup>40</sup>

Adapun tujuan digunakanya dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data tertulis tentang keadaan BP4 secara mendalam yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini..

#### c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>41</sup> Adapun jenis observasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu observer disini tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diobservasi.

Dengan metode ini akan diperoleh gambaran umum tentang proses pelaksanaan metode penasehatan secara sistematis dan terarah.

### 3. Metode Analisa Data

Metode yang penulis gunakan dalam menganalisa data kualitatif dari hasil wawancara adalah:

#### a. Metode Induktif

<sup>39</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 120.

<sup>40</sup>*Ibid*, hal. 131-132.

<sup>41</sup>Hasanusaleh, *Sari Metodologi, Jilid II*, (Jakarta: tnp, 1993), hal. 59.

Metode Induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit dan khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum.

b. Metode Deduktif

Metode Deduktif adalah cara berfikir untuk mengambil kesimpulan dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, untuk menilai kejadian yang khusus.<sup>42</sup>

Adapun metode analisa data yang dipergunakan dalam menganalisa data dokumentasi adalah metode analisa deskriptif yaitu mengolah data dengan melaporkan apa yang diperoleh selama penelitian dengan cermat dan teliti, serta memberikan interpretasi terhadap data kedalam suatu kebulatan arti yang utuh sehingga dapat menggambarkan data penelitian secara jelas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Sari Metodologi, jilid II*, (Jakarta: Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM, 1984), hal. 42.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah diadakan observasi, interview maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

##### **1. Penasehatan Bagi Calon Pasangan Suami Istri**

Dalam pelaksanaannya proses penasehatan perkawinan bagi calon pasangan suami istri ini menggunakan dua metode yaitu wawancara dan pencerahan. Kedua metode ini merupakan syarat penunjang keberhasilan penasehatan perkawinan di BP4 Kecamatan Gondokusuman terbukti kedua metode ini sering digunakan bahkan sudah menjadi andalan karena dalam setiap pelaksanaan penasehatan perkawinan BP4 Kecamatan Gondokusuman menggunakan kedua metode ini.

##### **2. Penasehatan Bagi Remaja Masjid di Kecamatan Gondokusuman**

Seperti halnya penasehatan bagi calon pasangan suami istri yang menggunakan dua metode yaitu dalam proses pelaksanaannya, penasehatan perkawinan bagi remaja masjid di Kecamatan Gondokusuman yang meliputi daerah Klitren, Demangan, Baciro, Terban dan Kota Baru juga menggunakan dua metode yakni ceramah dan peragaan. Penasehatan perkawinan dengan kedua metode tersebut dikatakan cukup berhasil dibuktikan dengan antusiasnya para remaja dari kelima daerah Di Kecamatan Gindokusuman ini mengunjungi kegiatan penasehatan dalam tiap tahunnya.

### 3. Penasehatan Bagi Keluarga Bermasalah

Berbeda dengan dengan kedua penasehatan diatas yang menggunakan dua metode dalam pelaksanaan penasehatannya, penasehatan perkawinan bagi keluarga bermasalah ini menggunakan tiga metode yaitu Persuasi dan sugesti, klasifikasi, dan informatif. Ketiga metode ini merupakan metode yang mendukung keberhasilan pelaksanaan penasehatan di BP4 Kecamatan Gondokusuman karena dalam setiap menangani kasus pasangan keluarga yang sedang bermasalah metode ini selalu menjadi senjatanya, akan tetapi dari ketiga metode yang lebih sering digunakan yaitu metode informatif sebab metode ini tidak membutuhkan waktu lama.

4. Pelaksanaan sebuah penasehatan perkawinan tidak akan pernah lepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung suksesnya pelaksanaan penasehatan ini antara lain yaitu adanya kerjasama BP4 dengan berbagai instansi pemerintah maupun swasta, lengkapnya sarana dan prasarana yang ada, korps penasehat yang ahli dibidangnya serta partisipasi masyarakat dalam mengikuti proses penasehatan. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurang pahamiannya masyarakat sekitar tentang fungsi BP4 yang sebenarnya, masih engganannya calon pasangan suami istri dalam mengikuti penasehatan serta kondisi masyarakat yang heterogenitas.

## B. SARAN-SARAN

Setelah mengadakan penelitian dan membahas pokok-pokok permasalahan ini maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai hasil yang terbaik, BP4 harus mempunyai pendekatan yang proaktif dan tidak bersifat relatif, artinya BP4 harus mencari kasus-kasus kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan yang secara langsung atau tidak langsung yang sifatnya merawat perkawinan dan agar tidak terjadi perselisihan suami istri. Jadi BP4 tidak selalu menunggu adanya masalah yang datang akan tetapi BP4 harus mempunyai program-program yang bersifat mendahulukan pembinaan melalui pendekatan proaktif dengan menggunakan metode yang tepat maupun pengetahuan yang cukup dalam pemecahan masalah kehidupan keluarga.
2. BP4 diharapkan lebih memasyarakatkan diri dilingkungan masyarakat dan mempromosikan perannya kepada masyarakat luas, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai fungsi BP4 untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menggunakan jasa BP4 secara maksimal dan menghilangkan kerancuan pemahaman tentang keberadaan BP4 dengan KUA.
3. Untuk memberikan pelayanan yang terbaik terhadap klien, BP4 agar memahami klien dan persoalannya dengan baik, dikarenakan klien terdiri dari berbagai strata sosial, ekonomi dan pendidikan yang berbeda, untuk itu benar-benar dibutuhkan tenaga yang profesional dan handal dibidangnya.
4. Diharapkan bagi korps penasehat lebih meningkatkan kemampuan diri, khususnya ilmu-ilmu kejiwaan dan ilmu hukum baik hukum Islam maupun hukum perdata yang berkaitan dengan perkawinan serta ilmu-ilmu

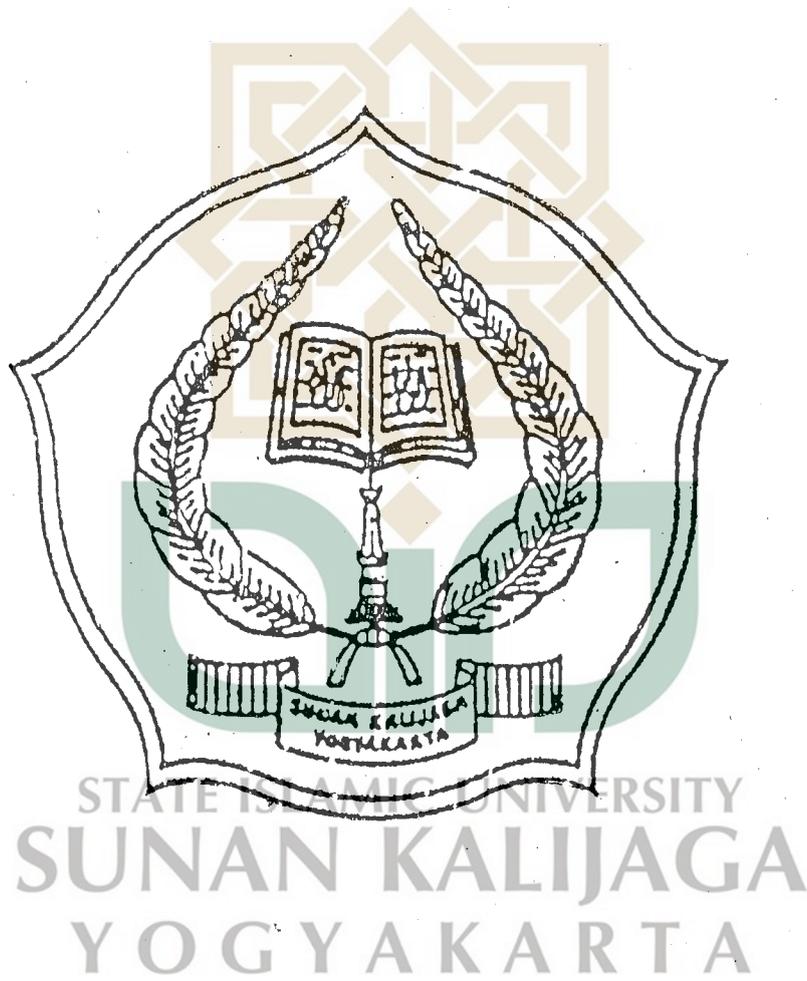
yang mendukung dalam penasehatan. Dengan demikian akan tercipta korps penasehat yang profesional.

5. Sebagai lembaga semi resmi pemerintah, hendaknya BP4 bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya dengan sistem manajemen yang baik, tidak sekedar formalitas saja akan tetapi hendaknya juga menjadi sponsor dalam mengorganisir bagi semua seksi yang ada sehingga seirama dalam melangkah untuk melaksanakan fungsi dan kewajibanya.

### **C. KATA PENUTUP**

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi bobot keilmuan dan kebenarannya, namun tentu saja kekurangan kesalahan tidak mungkin terlewatkan. Sekalipun demikian penulis tetap berharap agar skripsi ini menjadi bagian dari sumber dalam rangka pengembangan pengetahuan yang memang selalu maju dan berkembang. Harapan lainya skripsi ini tetap memberikan manfaat kepada semua pihak yang ikut menelaah dan membacanya.

Akhirnya penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga skripsi ini selesai dengan tidak menaruh hambatan yang berarti. Kepada semua pihak yang telah terlibat secara langsung mauun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lupa penulis menghaturkan rasa terima kasih semoga keterlibatanya mendapat pahala dari Allah SWT. Amien.....



## DAFTAR PUSTAKA

- Amidhan, et. al, H., *BP4 Pertumbuhan dan Perkembangan*, Jakarta: BP4 Pusat t.t.
- Amien, Masyhur, *Metode Dakwah Islam*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1998.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Azwar, Saifudin, *Metode Penelitian, Cet II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baker, Anton, *Metode-Metode Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984.
- BP4 DIY, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*, Yogyakarta: BP4 DIY, 1989.
- BP4 Pusat Jakarta, *Diskusi BP4 Pusat*, Jakarta: BP4 Pusat Jakarta, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Al-Qur'an, 1980.
- , *Modul Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Proyek Peningkatan Peranan Wanita, 1990/1991.
- , *Pedoman Konselor Keluarga Sakinah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2001.
- Djumhur, I. dan Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung: CV. Ilmu, 1975.
- Faqih, Aunur Rohim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: IPPAI UII Press, 2001.
- Forum Kajian Kitab Kuning (FK3), *Wajah Baru Relasi Suami Istri Telaah 'Uqud Al-lujjaiyn*, Yogyakarta: LKiS, 2001.
- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia, 1996.
- Hadi, Sutrisno, *Metodolgi Research, jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hasanussaleh, *Sari Metodogi Research, jilid II*, Jakarta: tnp, 1993.
- Hothout, Hasan, *Islamic Perspektif Inobstetric Geonaologi, Terjemahan oleh Yayasan Ilmu Ibnu Sina*, Bandung: Mizan, 1994.

- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Pustaka Utama, 1997.
- Latif, Nasaruddin, *Marriage counseling*, Jakarta: Pustaka hidayah, 2005.
- Arifin, *Pokok-pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Moeloeng, Lexy. J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, 1993.
- Musnamar, Thohari, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 1992.
- Rasyid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algasindo, 1994.
- Surya, Mohammad, *Dasar-dasar Konseling Pendidikan*, Yogyakarta: Kota Kembang, 1988.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1983.
- , *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984.
- Wantjik, Saleh, *Kitab Hukum Perkawinan Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- Zein, Muhammad, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1991.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA